

Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Kemampuan Daya Ingat pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD di Gugus 9 Kecamatan Banjar

Putu Rosiana Dewi

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan , Indonesia rosianaadw@gmail.com

L. Heny Nirmayani

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia henynirmayani@mpukuturan.ac.id

I Nyoman Pancaria

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia pancarianyoman@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of audiovisual learning media on students' memory abilities in the Pancasila Education subject for fourth-grade elementary school students in Cluster 9, Banjar District. This study employed an experimental design with two classes: the experimental and the control. The subjects of this study were fourth-grade students at SD Negeri 2 Pedawa and SD Negeri 4 Gobleg. The data collection techniques used in this study were tests, observation, and documentation. The test was used to measure students' memory abilities. The results showed a difference in average scores between the class that received treatment and the class that did not. This indicates that audiovisual learning media had a significant effect on fourth-grade elementary school students' memory abilities in the Pancasila Education subject in Cluster 9, Banjar District. The implications of this study indicate that the use of audiovisual learning media can serve as an effective alternative for teachers to improve students' memory, create a more engaging and interactive learning process, and help students understand learning materials more easily and effectively.

Keywords: Audiovisual Media, Memory Ability, Pancasila Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan daya ingat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah Dasar di Gugus 9 Kecamatan Banjar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Pedawa dan SD Negeri 4 Gobleg. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan daya ingat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas yang mendapatkan perlakuan dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan daya ingat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah Dasar di Gugus 9 Kecamatan Banjar. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat dijadikan alternatif yang efektif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan daya ingat siswa, menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan optimal.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Kemampuan Daya Ingat, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Potensi tersebut mencakup dimensi spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Pendidikan yang dirancang secara sistematis ini menjadi pilar utama dalam mencetak generasi yang berkompeten dan bermoral, sesuai dengan kebutuhan zaman (Sutrisno, 2016).

Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan pengetahuan, kecerdasan dasar, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Dengan adanya pendidikan dasar ini, seorang anak akan menjadi individu yang mampu hidup secara berkelompok. Pendidikan sekolah dasar sangat penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya pendidikan sekolah dasar maka peserta didik akan dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berfikir secara kritis, menulis, membaca, dan berhitung untuk mempelajari saintek serta kemampuan dalam berkomunikasi yang merupakan suatu kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan sekolah dasar juga dapat memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada tingkat selanjutnya. Karena hakikatnya keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah serta perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar (Ayub, 2023).

Masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya kualitas pendidikan yang sedang berjalan maupun hasil belajar. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang pesat dari tahun ke tahun, dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia (Gunawan, 2020). Banyak sektor kehidupan yang menggunakan teknologi. Salah satunya dunia pendidikan mengalami perubahan dari sistem pembelajarannya saat ini penggunaan media berbasis teknologi dapat membantu proses belajar mengajar. Guru sering menilai bahwa media tidak begitu penting dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran yang disampaikan kurang memadai dan dampaknya mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Pancasila adalah program pendidikan yang berisi nilai-nilai luhur bangsa yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap positif manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Pratiwi, 2021). Pendidikan pancasila bertujuan untuk mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik dan warga negara yang cerdas. Dalam menjalankan misi sosio akademisnya, pendidikan pancasila berperan menumbuhkembangkan kompetensi siswa terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis, reflektif, dan mampu memecahkan masalah.

Penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan daya ingat siswa menjadi penting untuk dilakukan karena masih ditemukan keterbatasan penggunaan media inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya di Gugus 9 Kecamatan Banjar. Sebagian guru masih menggunakan media konvensional sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan daya ingat siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat membuktikan secara ilmiah pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap

kemampuan daya ingat siswa.

Urgensi penelitian ini juga terletak pada kontribusinya dalam memberikan solusi praktis bagi guru sekolah dasar dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah secara resmi dinamakan Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Secara historis, Pendidikan Pancasila telah beberapa kali berubah dan berubah. Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran menetapkan pengganti mata pelajaran ini. Selanjutnya, Pendidikan Pancasila akan diterapkan di seluruh Indonesia melalui Kurikulum Merdeka mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD)/Sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat, Sekolah Luar Biasa (SLB), dan Pendidikan Tinggi. Perubahan mata pelajaran dari PPKN menjadi Pendidikan Pancasila hanya berganti namanya saja. Namun, materinya tetap sama, yaitu membahas tentang Pancasila dan Kewarganegaraan, tetapi pada Pendidikan Pancasila lebih ditekankan pada penerapan nilai-nilai Pancasila (Tsuraya, 2023).

Dalam suatu proses belajar, kemampuan daya ingat sangatlah penting terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila siswa tidak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru maka proses belajar mengajar akan sedikit terhambat. Kemampuan daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (Prasetyo, 2018). Daya ingat merupakan proses dimana otak manusia menyimpan dan menyimpan objek dan informasi yang diterima sebelumnya (Riska, 2024). Daya ingat merupakan elemen penting dalam proses kognitif siswa, karena memori terhubung langsung dengan penyimpanan informasi. Daya ingat setiap orang berbeda-beda, ada yang mempunyai daya ingat yang lemah dan ada pula yang mempunyai daya ingat yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa (Herlina, 2025).

Secara teoritis, proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Dalam teori pembelajaran modern, penggunaan media pembelajaran yang variatif, khususnya media audiovisual, sangat dianjurkan karena mampu merangsang indera pendengaran dan penglihatan siswa secara bersamaan sehingga membantu meningkatkan konsentrasi, pemahaman, serta kemampuan daya ingat siswa. Siswa sekolah

dasar yang berada pada tahap operasional konkret juga lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran disajikan melalui gambar, suara, video, dan contoh nyata dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara teori ideal dengan praktik pembelajaran yang terjadi di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih cenderung menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang kurang inovatif. Guru lebih sering menyampaikan materi secara satu arah tanpa memanfaatkan media audiovisual secara optimal. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan, kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan daya ingat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Selain itu, penelitian terkait penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya yang berfokus pada kemampuan daya ingat siswa kelas IV di Gugus 9 Kecamatan Banjar, masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar secara umum, motivasi belajar, atau minat belajar siswa. Oleh karena itu, masih terdapat kekosongan penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan daya ingat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan secara empiris apakah penggunaan media pembelajaran audiovisual benar-benar berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang masih bersifat konvensional serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan observasi secara keseluruhan pada gugus 9 Kecamatan Banjar yang terdiri dari SD Negeri 1, 2, 3, 4, 5, 6 Gobleg dan SD Negeri 2 Pedawa diketahui bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran Pendidikan Pancasila masih bersifat konvensional, dominan menggunakan metode yang pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal sehingga siswa kurang aktif di dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh hasil bahwa kemampuan daya ingat siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator diantaranya siswa tidak dapat menerima informasi dengan baik, siswa belum mampu menyimpan informasi yang diberikan dengan baik, dan siswa tidak dapat menjelaskan kembali informasi yang telah diterima, hal tersebut terlihat ketika siswa diminta untuk mengulang materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.

Permasalahan tersebut dapat teratasi dengan baik melalui penerapan media audiovisual. Media audiovisual adalah alat yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menggabungkan unsur suara dan gambar. Dengan media audiovisual dapat menciptakan suasana kelas yang

mengasikkan. Media audio memanfaatkan indera pendengaran untuk menyampaikan informasi, sementara media visual membantu visualisasi konsep dapat pula mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan dalam proses belajar. Media visual mampu membangkitkan daya ingat siswa dengan menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan relevan. Selain itu, kombinasi visual dan audio dapat meningkatkan daya serap pemahaman dan ingatan siswa. Tujuan penggunaan media belajar audiovisual adalah untuk mengatasi kebosanan dan kesulitan dalam memahami materi, sehingga proses pembelajaran berkualitas dengan menyajikan materi yang variatif dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan mampu menyerap materi dengan lebih baik (Zafirah, 2025).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ety (2019) dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di SD Muhammadiyah 16 Surakarta”. Penelitian tersebut mendapat hasil bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS meningkatkan daya ingat siswa. Daya ingat meningkat dari pra siklus 52,68% menjadi 89,24% pada siklus II, dengan indikator belajar, menyimpan, dan mengingat kembali semua meningkat signifikan. Siswa juga merasa lebih senang dan termotivasi dalam pembelajaran menggunakan media tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan daya ingat siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi memahami Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas IV SD di Gugus 9 Kecamatan Banjar. Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Kemampuan Daya Ingat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD di Gugus 9 Kecamatan Banjar”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Kuasi Eksperimen. Menurut Creswell (dalam Rafzan, 2022) Kuasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok. Penelitian kuasi eksperimen dipilih karena peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel secara penuh serta tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara murni dalam pembagian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan daya ingat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 9 Kecamatan Banjar. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran audiovisual dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa perlakuan media audiovisual. Penelitian ini menggunakan rancangan kontrol grup *pretest-post test design*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Terlebih dahulu dilaksanakan *pre-test* terhadap kelas yang akan diteliti. Sedangkan *post-test* dilaksanakan kepada siswa setelah diberikan perlakuan.

Tahapan penelitian kuasi eksperimen dalam penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, yaitu melakukan observasi awal di sekolah, menentukan subjek penelitian, menyusun perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa tes kemampuan daya ingat siswa. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan metode konvensional. Setelah perlakuan selesai diberikan, kedua kelas melaksanakan *post-test* untuk mengetahui hasil kemampuan daya ingat siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir yaitu melakukan analisis data hasil penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan daya ingat siswa. Desain penelitian ini akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

- O1 = Tes awal pada kelas eksperimen
- X = Perlakuan media pembelajaran audiovisual
- O2 = Tes akhir pada kelas eksperimen
- O3 = Tes awal pada kelas kontrol
- O4 = Tes akhir pada kelas kontrol

PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai Kemampuan Daya Ingat Siswa, yang belajar dengan media pembelajaran audiovisual berupa video pembelajaran pada kelompok eksperimen dan pembelajaran sederhana pada kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan pada dua tahap yakni tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan daya ingat siswa. Data hasil pengukuran kemampuan daya ingat siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kemampuan Daya Ingat Siswa

	<i>Pre-test</i> Eksperimen	<i>Post-test</i> Eksperimen	<i>Pre-test</i> Kontrol	<i>Post-test</i> Kontrol
N Valid	22	22	34	34
Mean	52,9545	75,00	45,1471	67,9412
Median	55,00	75,00	45,00	67,50

Modus	55	80	35	65
Std. Deviasi	12,8784	9,759	12,4611	9,7014
Minimum	25	55	20	45
Maksimum	75	90	65	85
Sum	1165	1725	1570	2310

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran audiovisual adalah 75,00 dengan median sebesar 75,00 dan standar deviasi 9,759. Sedangkan, rata-rata nilai akhir kemampuan daya ingat siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV adalah 67,94 dengan standar deviasi 9,7014.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Uji t-independent*. Jika nilai signifikansi nilai lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan H0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan tentunya media pembelajaran audiovisual berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat siswa. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Uji t-independent* dengan menggunakan program *SPSS version 25.0 for windows* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Independent Samples Test*

<i>Independent Samples Test</i>					
	Uji Levene untuk Kesetaraan Varian		Uji t untuk Persamaan Rata-Rata		
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Varian yang diasumsikan	0,003	0,960	-2,653	54	0,010
Varian yang tidak diasumsikan			-2,650	44,789	0,011

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji *t-independent* menggunakan bantuan *SPSS version 25.0 for windows* seperti pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,010. Hal ini berarti nilai *Sig. (2-tailed)* < α ($\alpha=0,05$). Oleh karena itu sesuai dengan ketentuan Uji-t maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dengan diterimanya H1 berarti terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan kemampuan daya ingat siswa kelas IV yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audiovisual dibandingkan dengan pembelajaran sederhana pada siswa kelas IV SD Gugus 9 Kecamatan Banjar. Berdasarkan nilai rata-rata kedua kelompok diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar yaitu 75,00 sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 67,94. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan berupa media pembelajaran audiovisual yang diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh

yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan media tersebut.

Penelitian ini menggunakan *grand theory* yaitu Teori Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Teori ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui keterlibatan indera penglihatan dan pendengaran secara langsung. Dalam kerucut pengalaman Edgar Dale, media audiovisual termasuk dalam kategori pengalaman yang lebih nyata dibandingkan pembelajaran verbal semata karena mampu menghadirkan unsur gambar, suara, dan gerakan yang dapat membantu siswa memahami serta mengingat materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dinilai sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman belajar yang konkret dan menarik.

Hasil penelitian disusun secara sistematis berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan daya ingat siswa pada kedua kelas relatif masih rendah dan pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional. Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran audiovisual, terjadi peningkatan kemampuan daya ingat siswa yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami, mengingat kembali, dan menjelaskan materi Pendidikan Pancasila yang telah dipelajari. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga membuat siswa lebih aktif, fokus, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini didukung oleh Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale yang menyatakan bahwa semakin banyak indera yang digunakan dalam proses belajar, maka semakin tinggi tingkat pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Media audiovisual yang memadukan unsur audio dan visual terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga informasi yang diterima siswa dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan karena penggunaan media audiovisual terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan daya ingat siswa. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penguatan kajian mengenai efektivitas media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan kemampuan daya ingat siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat penerapan Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale dalam konteks pembelajaran modern berbasis media audiovisual. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah sebagai referensi dalam memilih media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat

menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan media audiovisual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa. Guru diharapkan mampu memanfaatkan media audiovisual secara kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, sekolah juga perlu mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran yang melibatkan unsur visual dan audio mampu membantu siswa memahami serta mengingat materi dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan daya ingat siswa kelas IV SD Gugus 9 Kecamatan Banjar. Sebelum penggunaan media pembelajaran audiovisual, sebagian siswa kurang aktif dan kurang fokus terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, ketika diminta untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan hanya sebagian siswa yang dapat menjelaskan kembali. Setelah adanya perlakuan, pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan meningkatkan kemampuan daya ingat siswa. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran audiovisual mampu meningkatkan kemampuan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model tersebut.

REFERENSI

- Adnan, M., et al. (2024). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Ingat Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 67–75.
- Afifah, N. (2025). Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Dan Daya Ingat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 88–96.
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1370>
- Gunawan, I. (2020). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herman. (2022). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 101–110.
- Irwansyah. (2018). Indikator retensi siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 2–5.
- Kurniawati, N. (2018). *Pengaruh media pembelajaran terhadap retensi belajar siswa*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Mustakim. (2022). Media audiovisual dalam pembelajaran interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 50–59.

- Prasetyo, B. (2018). *Psikologi Pendidikan untuk Guru dan Calon Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, S. (2021). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(2), pp. 100–108.
- Satingi, A., et al. (2023). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Retensi Memori Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45–53.
- Sutrisno, E. (2016). *Pendidikan dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tsuraya, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), pp. 77–85.